

BAB II

GAMBARAN UMUM

1.1 Gambaran Umum Kota Semarang

Kota Semarang adalah Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah yang terletak di utara Pulau Jawa. Kota Semarang dalam menyelenggarakan pembangunan daerahnya berpedoman pada visi dan misi pembangunan Kota Semarang. Visi Kota Semarang adalah "Semarang Kota Metropolitan yang Religius, Tertib, dan Berbudaya". Untuk mewujudkan visi tersebut, disusun empat misi sebagai berikut (Purba, 2021):

1. Mewujudkan kehidupan masyarakat yang berbudaya dan berkualitas.
2. Mewujudkan pemerintahan yang semakin handal untuk meningkatkan pelayanan publik.
3. Mewujudkan kota metropolitan yang dinamis dan berwawasan.
4. Memperkuat ekonomi kerakyatan berbasis keunggulan lokal.

1.1.1 Kondisi Geografis Kota Semarang

Kota Semarang adalah pusat pemerintahan Provinsi Jawa Tengah Kota Semarang memiliki luas wilayah sebesar 373,70 kilometer persegi (Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2021), Kota Semarang berbatasan dengan Kabupaten Kendal di sebelah barat, Kabupaten Semarang di sebelah selatan, Kabupaten Demak di sebelah timur dan Laut Jawa di sebelah utara yang panjangnya berkisar 13,6 km (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Semarang, 2021).

Secara administratif, Kota Semarang terbagi atas 16 wilayah kecamatan dan 177 kelurahan. Kecamatan yang mempunyai wilayah terluas adalah Kecamatan Mijen yaitu sebesar 57,55 km² sedangkan kecamatan dengan luas wilayah terkecil

adalah Kecamatan Semarang Selatan yaitu 5,93 km² (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Semarang, 2021). Berikut rincian luas masing-masing kecamatan di Kota Semarang:

Tabel 2. 1 Luas Wilayah Kota Semarang

No	Kecamatan	Kelurahan	Luas (km ²)
1	Mijen	14	57,55
2	Gunungpati	16	54,11
3	Banyumanik	11	25,69
4	Gajahmungkur	8	9,07
5	Semarang Selatan	10	5,93
6	Candisari	7	6,54
7	Tembalang	12	44,20
8	Pedurungan	12	20,72
9	Genuk	13	27,39
10	Gayamsari	7	6,18
11	Semarang Timur	10	7,70
12	Semarang Utara	9	10,97
13	Semarang Tengah	15	6,14
14	Semarang Barat	16	21,74
15	Tugu	7	31,78
16	Ngaliyan	10	37,99
Total		177	373,70

Sumber: Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Semarang (2021)

Kota Semarang adalah kota strategis yang aktif menjalankan pemerintahan, perekonomian, dan pariwisata. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi demografi Kota Semarang.

1.1.2 Kondisi Demografi Kota Semarang

Kondisi demografi Kota Semarang adalah aspek penting dalam pembangunan karena penduduk menjadi salah satu sumber daya yang berpartisipasi aktif agar pembangunan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Kondisi demografi Kota Semarang akan dijabarkan dengan menjelaskan jumlah dan persebaran, laju pertumbuhan, serta dinamika lainnya.

Pada konteks kependudukan, jumlah penduduk Kota Semarang selalu mengalami peningkatan dalam rentang waktu 2016-2020 dan menjadi daerah terpadat se-Provinsi Jawa Tengah. ini ditunjukkan dengan rata-rata laju pertumbuhan penduduk Kota Semarang sebesar 0,69 % per tahunnya (Badan Perencanaan Pembangunan Pembangunan Daerah Kota Semarang). Jumlah penduduk Kota Semarang tercatat sebanyak 1.685.909 jiwa pada tahun 2020 dengan kepadatan penduduk 4.511 jiwa/km². Adapun jumlah penduduk tahun 2016-2020 ialah sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Kota Semarang 2016 – 2020

	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2022
Jumlah Penduduk	1.648.279	1.658.553	1.668.578	1.674.358	1.685.909
Sex Rasio (%)	98,62%	98,54%	98,02%	98,03%	98,16%
Laju Pertumbuhan Penduduk (%)	1,14%	0,588%	0,582%	0,582%	0,582%
Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)	4,410	4,438	4,465	4,480	4,511

Sumber: Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Semarang (2021)

1.1.3 Kondisi Pariwisata Kota Semarang

Kota Semarang adalah salah satu kota yang mengandalkan pariwisata sebagai sumber pendapatan daerah. Kondisi Pariwisata Kota Semarang pada tahun 2020 secara umum telah mengalami penurunan akibat pandemi Covid-19 (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Semarang, 2021). Hal ini disebabkan oleh pembatasan jarak di beberapa objek wisata sampai dengan penutupan operasional. Penurunan yang terjadi dilihat dari beberapa indikator, yaitu jumlah kunjungan wisatawan menurun sebanyak 60% yang semula 7.305.559 wisatawan.

Kota Semarang memiliki 76 objek wisata yang terdiri dari 16 wisata alam, 27 wisata budaya, dan 33 wisata buatan. Terdapat empat objek wisata yang tercatat dalam aset Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, yaitu Goe Kreo, Hutan Wisata Tinjomoyo, Taman Budaya Raden Saleh, dan Kampung Wisata Taman Lele. Keempat destinasi ini menjadi potensi bagi pariwisata Kota Semarang walaupun pasca pandemi Pemerintah Kota Semarang aktif melakukan kegiatan kepariwisataan. Hal ini terlihat beberapa prestasi dan penghargaan yang diterima, diantaranya penghargaan ASEAN Clean Tourist City Standard 2020-2022, Lomba Inovasi Daerah "New Normal" Sektor Wisata dan Sektor Hotel serta Fasilitasi Forum Pengembangan Destinasi Pariwisata Kawasan dan Wilayah KSPN Melalui Event Bersama "Kedungsepur" (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Semarang, 2021).

1.2 Gambaran Umum Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang adalah lembaga pemerintahan tingkat kota yang memiliki fokus pada pengembangan dan pengelolaan budaya serta pariwisata di Kota Semarang. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang merupakan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang mempunyai kewenangan dan tugas dibidang pariwisata dan kebudayaan. Dalam hal ini, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang melaksanakan manajemen pariwisata guna mencapai visi dan misi sesuai tugas serta fungsinya.

1.2.1 Visi Misi

Visi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang adalah "Peningkatan Pengelolaan Kepariwisataan dengan Kebijakan Diarahkan pada Peningkatan

Kunjungan Wisatawan, Peningkatan Pengelolaan Objek serta Kemitraan Kepariwisata". Melalui visi tersebut, dirumuskan delapan misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan kinerja aparatur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang
2. Meningkatkan pelestarian kawasan, situs, benda, dan bangunan cagar budaya.
3. Meningkatkan pelestarian seni budaya tradisional.
4. Meningkatkan apresiasi seni budaya tradisional untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
5. Meningkatkan kualitas serta kuantitas destinasi pariwisata.
6. Meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara.
7. Meningkatkan sarana dan prasarana serta event MICE (Meeting, Incentive, Convention, Exhibition).
8. Meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia kepariwisataan.

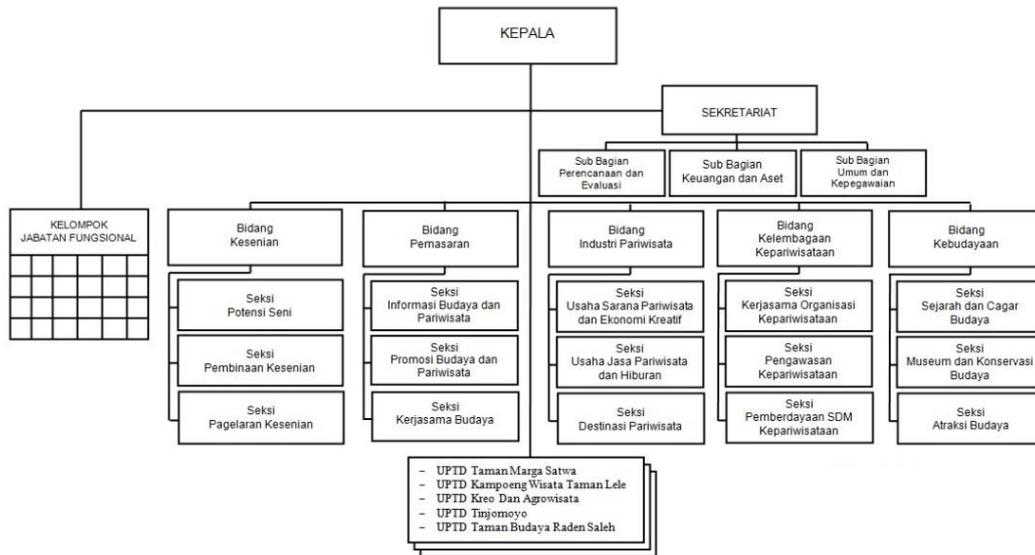
1.2.2 Tugas dan Fungsi

Tugas dan fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang didasari oleh Peraturan Walikota Semarang Nomor 80 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja. Uraian tugas dan fungsi Dinas Kebudayaan Pariwisata Kota Semarang adalah sebagai berikut (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, 2021):

- a. Perumusan kebijakan di bidang kesenian, pemasaran, industri pariwisata, kelembagaan kepariwisataan, dan bidang kebudayaan.

- b. Perumusan rencana strategis sesuai dengan visi dan misi Walikota Semarang.
- c. Pengkoordinasian tugas dalam rangka melaksanakan program dan kegiatan pada bidang kesenian, pemasaran, industri pariwisata, kelembagaan kepariwisataan, kebudayaan, dan UPTD.
- d. Penyelenggara pembinaan kepada bawahan.
- e. Penyelenggara penyusunan Sasaran Kerja Pegawai.
- f. Penyelenggara kerjasama bidang kesenian, pemasaran, industri pariwisata, kelembagaan, dan kebudayaan.
- g. Penyelenggara kesekretariatan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
- h. Penyelenggara program dan kegiatan bidang kesenian, pemasaran, industri pariwisata, kelembagaan, kebudayaan, dan UPTD.
- i. Penyelenggara penilaian kinerja pegawai.
- j. Penyelenggara monitoring serta evaluasi program kegiatan.
- k. Penyelenggara laporan pelaksanaan program dan kegiatan.
- l. Pelaksana fungsi lain yang diberikan Walikota terkait tugas dan fungsinya.

Untuk menjalankan tugas dan fungsinya, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah. Kepala Dinas melaksanakan tugas dan fungsi dibantu oleh jabatan struktural lainnya. Susunan organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang adalah sebagai berikut:

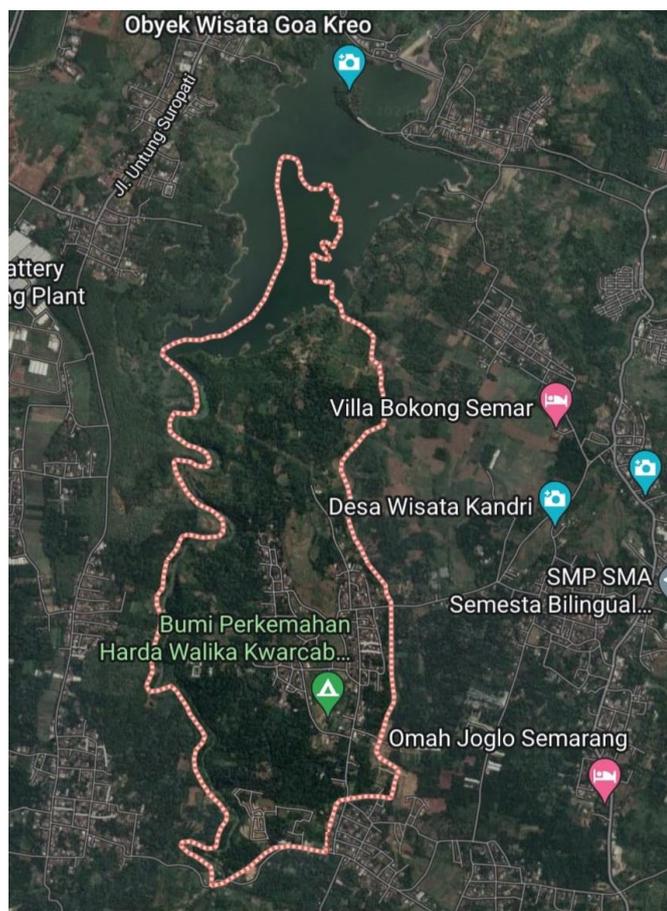


Gambar 2. 1 Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang (2023)

1.3 Gambaran Umum Kelurahan Jatirejo

Kelurahan Jatirejo terletak di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Secara umum, kelurahan ini terletak berada di pinggiran Kota Semarang, namun mempunyai banyak potensi desa wisata yang dapat dikembangkan. Potensi ini didukung dengan kondisi geografis serta demografi wilayahnya yang berada di daerah dataran tinggi sebelah selatan Kota Semarang.



Gambar 2. 2 Peta Kelurahan Jatirejo
Sumber: Data Peneliti (2022)

1.3.1 Kondisi Geografis Kelurahan Jatirejo

Kelurahan Jatirejo berada di lokasi yang jauh dari pusat kota, jaraknya pun sekitar 1,5 km dari Jalan Raya Gunungpati-Manyaran, membuat wilayah ini jauh dari hiruk pikuk perkotaan. Kelurahan Jatirejo memiliki cakupan wilayah satu kelurahan dengan luas sebesar 2,34 km², yang terdiri dari 3 Dukuh, yaitu Dukuh Blabak, Dukuh Sirayu, dan Dukuh Ngablak, serta terdiri dari 4 RW, dan 14 RT.

Kelurahan Jatirejo berada di ketinggian \pm 240 mdpl yang cukup jauh dari pusat kota. Jarak Kantor Kelurahan Jatirejo ke Balai Kota Semarang adalah sekitar

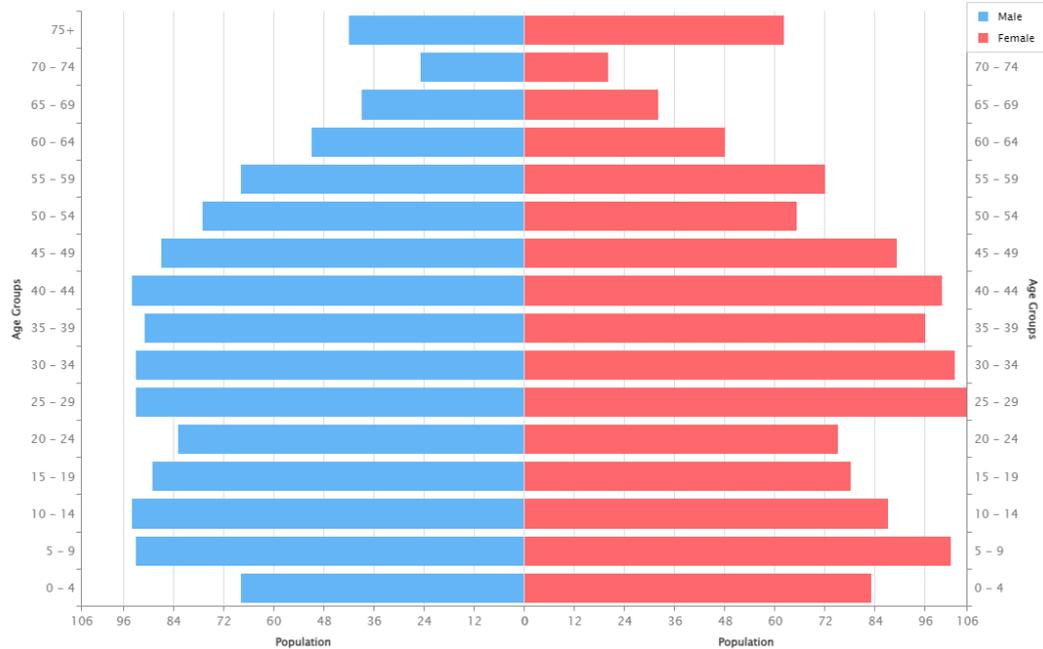
20 km. Gapura penanda masuk Kelurahan Jatirejo terletak pada RW I sebagai gerbang masuk. Batas wilayah Kelurahan Jatirejo adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Kecamatan Mijen
2. Sebelah Timur : Kelurahan Kandri
3. Sebelah Selatan : Kelurahan Cepoko
4. Sebelah Barat : Kecamatan Mijen

1.3.2 Kondisi Demografi Kelurahan Jatirejo

Jumlah penduduk di Kelurahan Jatirejo pada tahun 2022 sebanyak 2.405 jiwa, paling sedikit bila dibandingkan dengan Kelurahan lain di Kota Semarang, dengan penduduk laki-laki berjumlah 1.187 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 1.218 jiwa. Dengan luas 2,34 km², kepadatan penduduk di Kelurahan Jatirejo hanya sebesar 1.028 jiwa/km², tergambar dari wilayah Kelurahan Jatirejo yang masih didominasi vegetasi di seluruh wilayah dan perairan berupa waduk di bagian utara.

Berdasarkan data BPS Kota Semarang, persentase laju pertumbuhan penduduk di Kelurahan Jatirejo yang mencakup seluruh wilayah Kelurahan Jatirejo pada tahun 2010-2020 adalah sebesar 2,12%, tidak jauh dari persentase laju pertumbuhan penduduk di Indonesia sebesar 1,25%.



Gambar 2. 3 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur
Sumber: Kelurahan Jatirejo (2023)

1.4 Desa Wisata Jatirejo

Pengelolaan Desa Wisata Jatirejo, Kampung Kokolaka dilakukan oleh Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata). Pokdarwis yang ada di Kampung Kokolaka diberi nama Pokdarwis Jati Langgeng. Diadakannya Pokdarwis karena masyarakat sebagai subjek utama dalam pembangunan kepariwisataan dan memberikan dukungan positif bagi masyarakat sebagai pelaku tuan rumah desa wisata guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Oleh karena itu, maka diperlukan kelompok sadar wisata.



Gambar 2. 4 Sekretariat Pokdarwis “Jati Langgeng”
Sumber: Data Peneliti (2023)

Kelurahan Jatirejo meliputi 4 RW, dimana setiap RW memiliki ciri khas dan daya tarik masing-masing terutama pada jenis kuliner beserta olahannya. Kelurahan ini sering disebut juga dengan nama Kampung Kokolaka. Dinamai dengan nama Kampung Kokolaka dikarenakan masih terdapat banyak pengrajin kolang kaling yang terhimpun menjadi satu kedalam rumah produksi Si Koling. Rumah produksi Si Koling itu sendiri merupakan bantuan dari Bank Nasional Indonesia yang dijembatani oleh Yayasan Pertiwi dari Jakarta. Bantuan tersebut berupa rumah produksi beserta dengan berbagai sarana dan prasarana yang menunjang dalam produksi. Produksi kolang kaling sendiri kebetulan berada di RW 1, sehingga menjadi ciri khas dari Desa Wisata Jatirejo yang tidak dimiliki daerah lain. Adapun hasil produksi dari pengrajin kolang kaling ini bermacam – macam seperti tahu bakso, oseng – oseng nasi guling, manisan, kerupuk, cemilan dll.

Selanjutnya, wilayah RW 2 mempunyai identitas berupa Kampung Cabe Rawit dan sudah menjadi salah satu kampung tematik di Kota Semarang dengan nama Kampung Kampera. Setelah itu di wilayah RW 3 pada tahun 2023 juga direncanakan akan menjadi kampung tematik dengan ciri khas olahan jahe merah

yang kemudian disingkat dengan Kampung Kajera. Dan yang terakhir di RW 4 juga akan direncanakan menjadi pusat olahan jambu kristal dengan dingkatan Kajakris. Selain kampung tematik, Desa Wisata Jatirejo juga mempunyai potensi wisata baru yang bernama *Green Fresh Farm (GFF)*. *Green Fresh Farm (GFF)* sendiri merupakan pengembangan wisata baru yang bekerjasama dengan Tim Pengabdian Masyarakat Kedaireka Universitas Katholik Soegijapranata Kota Semarang dengan daya tarik berupa tempat edukasi dan pembelajaran berkaitan dengan pengolahan sapi maupun hasil olahan susu yang dihasilkan oleh sapi.

Dalam menunjang desa wisata, maka pengelola desa wisata juga mengusahakan berbagai *homestay* yang dapat digunakan oleh wisatawan untuk menginap. Desa Wisata jatirejo juga didukung penunjang wisata berupa bumi perkemahan. Bumi perkemahan tersebut merupakan aset dari Pemerintah Kota Semarang dengan nama Bumi Perkemahan Harda Walika Kelurahan Jatirejo.



Gambar 2. 5 Potensi Desa Wisata Jatirejo
Sumber: Kelurahan Jatirejo (2023)